

PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.ACE HARDWARE PERIODE 2014-2021

Fira Maymunah¹, Regi²

[*firmamaym@gmail.com](mailto:firmamaym@gmail.com), regibaehaki25@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

*Corresponding Author

Info Artikel

Sejarah artikel:

Submit 12 21, 2022

Revision 12 21, 2022

Accepted 12 21, 2022

Kata kunci:

Current Ratio (CR)

Debt to Equity Ratio (ROE)

Return On Equity (ROE)

Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap PT.ACE Hardware Periode 2014-2021. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh PT.ACE Hardware dengan periode waktu tahun 2014-2021. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE memiliki pengaruh sebesar 91,8% dan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang semakin pesat, banyak muncul perusahaan baru membuat banyaknya persaingan antar perusahaan terutama perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan baik di bidang industri maupun perdagangan, maka mengakibatkan adanya persaingan yang kuat dalam berbagai bidang usaha sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor. Bisnis ritel saat ini sudah mulai berubah dari yang awalnya tradisional, hingga berubah dengan sistem manajemen yang baik hingga disebut ritel modern. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam pola berbelanja masyarakat yang semakin selektif, selain itu juga karena adanya perubahan cara pandang konsumen terhadap bisnis ritel itu sendiri[1]. Faktor lain yang membuat konsumen berpindah dari segi pelayanan dan tempat yang disajikan oleh pasar modern kepada konsumen. Industri ritel modern di Indonesia tumbuh rata-rata 10,8% pada tahun 2015, dengan pertumbuhan terjadi di segmen minimarket sebesar 11% dan super atau hypermarket sebesar 10,6%. Penjualan toko modern perkapita di Indonesia diperkirakan mencapai Rp. 832.698.83 dengan komposisi 56% di minimarket dan 44% di super atau hypermarket. Market size (ukuran pasar) industri minimarket di Indonesia sekitar Rp 73 triliun dengan pertumbuhan rata-rata tahunan 13,5% periode 2012-2015 (duniaindustri.com).

Dalam perkembangannya, melalui pasar modal para investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula dimana semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya[2]. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil. Menurut [3] "keputusan investasi merupakan suatu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan Go Public." Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan ini harus memiliki pertimbangan-pertimbangan dengan baik, karena akan memiliki konsekuensi yang besar bagi penanam modal. Investor harus mengetahui keadaan serta prospek perusahaan yang menjual saham yang akan dibelinya dan harus dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap Saham merupakan surat berharga atau tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan atas penyertaan modal[4]. Saham merupakan investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang diharapkan. Harga dari sebuah saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan[5].

Pada umumnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham

perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga saham menurut [6] yaitu “harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.” Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Untuk mengetahui kinerja operasional maupun finansial perusahaan pengukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Rasio yang digunakan diantaranya Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE).

Rasio Keuangan

Menurut [7] yang dimaksud rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Current Ratio (CR)

Menurut [7] yang dimaksud current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Current Ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut [7] yang dimaksud debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Liabilitas} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut [7] yang dimaksud Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut [8] “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham Menurut [9] mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

I. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT.ACE Hardware dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode time pada PT.ACE Hardware dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen [10]. Peneliti diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2021 yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id.

Variabel bebas atau independen adalah current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan Return On Equity (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Harga saham (Y). Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS IBM versi 25. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, regresi linear berganda, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R Square).

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_HARGA SAHAM	8	590	1490	981.25	313.594
X1_CR	8	5	8	6.63	.943
X2_DER	8	0	0	.25	.080
X3_ROE	8	0	0	.20	.042
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah (2022)

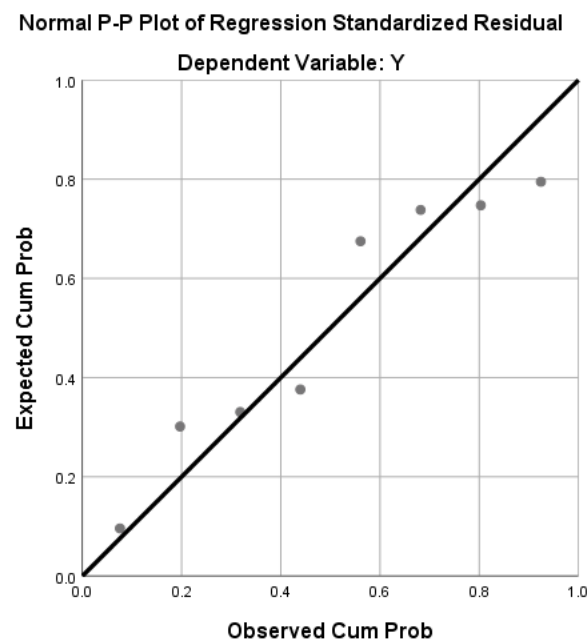
Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas variabel current ratio (CR) dengan jumlah data sebanyak 8, maka diketahui nilai minimumnya adalah 5 dan nilai maximumnya adalah 8, standar deviasi sebesar 0,943 dan nilai rata-ratanya sebesar 6,63. Variabel debt to equity ratio (DER) dengan jumlah data sebanyak 8, maka diketahui nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maximumnya adalah 0, standar deviasi sebesar 0,080 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,25. Variabel return on equity (ROE) dengan jumlah data sebanyak 8, maka diketahui nilai nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maximumnya adalah 0, standar deviasi sebesar 0,042 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,20. Harga saham dengan jumlah data sebanyak 8, maka diketahui nilai rata-ratanya sebesar 981,25, minimum sebesar 590 dan harga saham maksimal sebesar 1490 dan angka standar deviasi sebesar 313,594.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2022)

Probability plot terlihat bahwa data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya data dan mengelilingi garis diagonal secara teratur

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.956	1.046
	X2	.470	2.127
	X3	.478	2.093

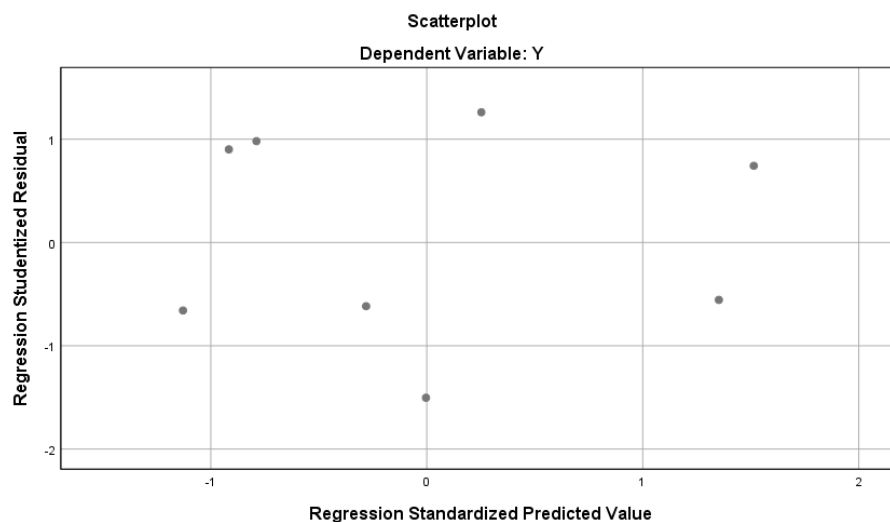
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen yakni Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan return on equity memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan.

Regresi Linier Berganda

Table 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	498.368	633.358
	X1_CR	93.343	48.699
	X2_DER	2190.442	822.524
	X3_ROE	-3377.507	1547.097

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan diatas, diperoleh nilai α sebesar - 2058,361, nilai β_1 sebesar -20,523 dan β_2 sebesar 252,540. Dari persamaan regresi linier diatas dapat diartikan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis.

- 1) Persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki konstanta sebesar 498,368 yang berarti bahwa jika variable independent Current Ratio, Debt to Equity ratio, dan return on equity memiliki nilai 0 atau bahkan tidak ada, maka nilai variabel dependen 498,368 memiliki pengaruh yang signifikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif.
- 2) Koefisien linear berganda Current Ratio terhadap harga saham sebesar 93,343. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif artinya semakin naik nilai Current Ratio maka semakin meningkat harga sahamnya.
- 3) Koefisien linear berganda Debt to Equity ratio terhadap harga saham sebesar 2190,442. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh yang positif artinya semakin naik nilai Debt to Equity ratio maka semakin meningkat nilai harga saham.
- 4) Koefisien linear berganda Return On Equity ratio terhadap harga saham sebesar -337,507. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh yang negatif artinya semakin naik nilai Return On Equity ratio maka semakin menurun nilai harga saham.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 4. Hasil Uji T Parsial

		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		.787	.475
	X1	.281	1.917	.028
	X2	.556	2.663	.046
	X3	-.452	-2.183	.049

Sumber: Data diolah (2022)

- 1) Current Ratio (X1) memiliki nilai t sebesar 1,917 dengan taraf signifikansi $0,028 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai t sebesar 2,663 dengan taraf signifikansi $0,046 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Return on equity (X3) memiliki nilai t sebesar -2,183 dengan taraf signifikansi $0,049 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Return on equity (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631906.488	3	210635.496	14.917	.012 ^b
	Residual	56481.012	4	14120.253		
	Total	688387.500	7			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji F diketahui $df=3$ dan $df_2=4$. Maka $F_{tabel}=6,59$. Dari hasil perhitungan uji F diatas dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($14,917 < 6,59$) dengan nilai yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.856	118.829

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis regresi berganda untuk Current Ratio (CR_X1), Debt to Equity Ratio (DER_X2) dan Return On Equity (ROE_X3) terhadap harga saham menunjukkan angka sebesar 0,958 Ini berarti bahwa secara bersama-sama Current Ratio (CR_X1), Debt to Equity Ratio (DER_X2) dan Return On Equity (ROE_X3) mampu menunjukkan korelasi antar variabel. Rsquare menjelaskan variasi pada harga saham sebesar 0,918 atau 91,8% dan sisanya sebesar 8,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Current Ratio (X1) memiliki nilai t sebesar 1,917 dengan taraf signifikansi $0,028 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin besar nilai Current Ratio maka semakin meningkat harga sahamnya.
- 2) Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai t sebesar 2,663 dengan taraf signifikansi $0,046 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin besar nilai Debt to Equity Ratio maka semakin meningkat harga sahamnya.
- 3) Return on equity (X3) memiliki nilai t sebesar -2,183 dengan taraf signifikansi $0,049 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Return on equity (X3) berpengaruh negatif yang negatif artinya semakin naik nilai Debt to Equity ratio maka semakin menurun nilai harga saham.
- 4) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on equity sebesar 91,8% dan sisanya sebesar 8,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya

REFERENSI

- [1] L. T. Harinie *et al.*, "Entrepreneur's Perception Of Entrepreneurship Learning In The Family For The Formation Of Entrepreneurial Interests," *J. Leg. Ethical Regul. Issues*, vol. 24, pp. 1–8, 2021.
- [2] H. Susanto *et al.*, "The impacts of earnings volatility, net income and comprehensive income on share price: evidence from Indonesia stock exchange," *Accounting*, vol. 7, no. 5, pp. 1009–1016, 2021, doi: 10.5267/J.AC.2021.3.008.
- [3] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- [4] I. Prasetyo, N. Aliyyah, R. Rusdiyanto, D. R. Nartasari, N. Kalbuana, and A. S. Rochman, "Impact Financial Performance To Stock Prices: Evidence From Indonesia," *J. Leg. Ethical Regul. Issues*, vol. 24, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- [5] J. E. Prasetyo *et al.*, "Corporate Social Responsibility Community Development And Empowerment Program In Indonesia," *J. Manag. Inf. Decis. Sci.*, vol. 24, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- [6] T. Darmaji and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [7] S. E. Hery, "Analisis Laporan Keuangan," 2018.
- [8] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [9] S. Widoatmojo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.